

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas bahasa yang paling sering dilakukan setiap harinya dalam kehidupan. Komunikasi yang baik akan terjadi dengan lancar jika pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh penerima pesan. Komunikasi bukan hanya sekedar memberi informasi sekadarnya saja atau asal-asalan, tetapi harus memberi informasi dengan benar dan menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi utama.

Pada proses komunikasi tersebut, kemampuan berbahasa sangat penting untuk seseorang agar mencapai hal itu. Pemakaian bahasa Indonesia dibagi menjadi dua ragam berdasarkan media penyampaiannya yakni ragam tulis dan ragam lisan. Terkait hal itu, alangkah baiknya jika di satu sisi seseorang mampu terampil dalam menggunakan ragam lisan dan di sisi lain terampil pula dalam hal tulis menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif. Hal ini sangat bermanfaat bagi para penerus bangsa agar menjadi manusia yang, produktif dan kreatif. Menulis dikatakan sebagai sesuatu yang produktif sebab, dengan kegiatan menulis siswa dapat menghasilkan suatu produk berbentuk karya yang dapat dibanggakan. Namun, kenyataannya kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang sangat sulit.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan tentunya tidak terpisahkan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Menulis membuat diri mampu mengenali kemampuan dan juga menjadikan diri lebih pandai untuk mengomunikasikan apa yang ada di pikiran-pikiran kita kepada orang lain. Kemampuan menulis memang cukup kompleks yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian. Meskipun seperti itu, melalui latihan sungguh-sungguh, siapapun termasuk siswa di sekolah dapat mengembangkan potensi kemampuan menulis tersebut yakni melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis teks. Salah satu teks yang dipelajari di sekolah yaitu teks eksplanasi kompleks. Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai banyak jenis, ada yang bersifat fiksi atau cerita rekaan dan juga ada yang berbentuk faktual, yang termasuk ke dalam cerita rekaan yaitu cerpen, puisi, dan cerita rakyat sedangkan yang termasuk ke dalam teks yang berbentuk faktual salah satunya adalah teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi kompleks menjelaskan hubungan peristiwa yang menjelaskan sesuatu berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya.

Pada kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa memproduksi sebuah teks dengan kegiatan menulis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di

SMKN 40 Jakarta, Bapak Drs. Indro Pranoto, kegiatan menulis belum mampu menarik minat siswa sehingga pembelajaran menulis di sekolah tidak dapat maksimal. Salah satunya yakni pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMK.

Guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami beberapa kendala dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks secara tulis, antara lain adalah kesulitan siswa dalam mendapatkan ide atau gagasan pada saat menulis. Terdapat siswa yang sulit menentukan ide atau gagasan dan terdapat pula siswa yang sudah bisa menentukan gagasan tetapi sulit untuk mengembangkan gagasan menjadi suatu teks eksplanasi kompleks yang sesuai dengan strukturnya. Minimnya ide yang siswa dapatkan disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi proses fenomena di sekitarnya, contohnya seperti bencana alam. Ide yang dikumpulkan dapat berupa penyebab terjadinya bencana alam, kronologis peristiwa dan dampak dari terjadinya bencana tersebut. Minimnya ide disebabkan karena siswa tidak mendapatkan sumber atau media yang mudah dipahami sehingga siswa tidak dapat memaparkan proses dan sebab-akibat terjadinya bencana alam tersebut dengan baik dalam sebuah tulisan. Siswa kesulitan membayangkan atau memvisualisasikan bentuk fenomena yang ada.

Siswa yang sudah menemukan ide dan menyusun teks, seringkali keliru dalam memahami struktur atau karakteristik teks eksplanasi kompleks itu tersendiri. Padahal, teks eksplanasi kompleks ialah teks yang berisikan sebab-sebab dan dampak dari adanya sebuah fenomena, serta kronologis kejadian tetapi siswa tidak menjabarkan berbagai sebab-akibat dari peristiwa yang ingin diterangkan.

Contohnya ketika siswa menuliskan teks tentang bencana alam berjudul Banjir. Siswa justru hanya menuliskan informasi awal apakah yang dimaksud dengan banjir, fakta-fakta tentang banjir, disertai argumentasi tentang fenomena banjir. Karakteristik teks tersebut cenderung mirip kepada teks eksposisi. Jadi, siswa masih keliru dalam membedakan teks eksplanasi kompleks dengan teks lain karena tidak memahami struktur dengan baik. Dalam menuliskan teks eksplanasi kompleks, seringkali ditemukan pula siswa yang tidak menjabarkan proses kronologis secara runtut. Kronologis yang dituliskan tidak terjadi secara urut, terkesan melompat-lompat dan terbalik antar kronologis yang satu dengan lainnya.

Siswa membutuhkan daya tarik agar dapat memahami lalu menulis sebuah teks eksplanasi kompleks, namun guru belum pula memakai media pembelajaran pada saat menulis teks eksplanasi kompleks diajarkan. Guru mengeluhkan sulitnya memakai media yang cocok sementara siswa membutuhkan perantara untuk mencerna pembelajaran menggunakan media yang menarik. Selama ini, guru hanya menggunakan sumber belajar yakni berupa surat kabar harian atau koran. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan menyiapkan teknik dan media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan sekian banyak teknik pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkan teknik *Show Not Tell* (Menunjukkan Bukan Memberitahukan). Teknik *Show Not Tell* dikembangkan oleh Rebekah Caplan, teknik ini mengambil bentuk ‘kalimat-kalimat memberitahu’ kemudian menjadikannya ‘paragraf yang

menunjukkan.”¹ Dengan teknik ini siswa akan menulis dengan berangkat dari kalimat-kalimat sederhana, lalu menjadikan kalimat-kalimat tersebut satu persatu menjadi paragraf yang utuh.

Penerapan teknik *Show Not Tell* membutuhkan perantara lain sehingga teknik tersebut mampu berfungsi sesuai dengan tujuannya, salah satu hal yang menunjang teknik pembelajaran adalah media pembelajaran. Media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* adalah media video dalam Kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya*. Kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya* merupakan kanal YouTube berisikan video-video yang menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana fenomena-fenomena unik dalam kehidupan bisa terjadi, berupa fenomena alam, sosial maupun psikologis. Misalnya, ‘*Mengapa Orang Cerdas Bisa Termakan Hoax?*’, ‘*Mengapa Bisa Terjadi Kemacetan?*’. Video berisikan penjelasan interaktif oleh seseorang yang berbicara dan muncul dalam video disertai dengan animasi 2 dimensi. Video yang terdapat dalam kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya* menjelaskan sebuah fenomena dengan ilustrasi yang menarik baik berupa foto, gambar objek suatu benda, maupun gambar bergerak atau animasi disertai narasi yang menarik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran teks eksplanasi kompleks. Kanal *Hujan Tanda Tanya* menyajikan konten-konten edukasi berupa videon dalam bentuk penjelasan langsung. Konten edukasi tersebut diselingi hiburan yang membuat penonton tidak jenuh. Kanal YouTube *Hujan Tanda Tanya*

¹ Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 190

memberikan rangsangan pemikiran kepada penonton dan khusus berfokus kepada pertanyaan sehari-hari seputar fenomena sains dan kehidupan masyarakat sehingga dinamakan kanal 'Hujan Tanda Tanya'.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan teknologi berdampak pada siswa. Kemudahan akses internet yang diperoleh siswa merupakan bagian dari budaya masyarakat yang bergeser ke arah digital. Bergesernya budaya ini harus dimanfaatkan oleh guru yang memiliki kedudukan penting dalam perubahan kondisi pembelajar.

Kondisi pembelajaran masa kini tersebut dapat diterapkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau e-learning merupakan istilah generik dan luas yang menjelaskan tentang penggunaan teknologi elektronik untuk digunakan dalam pembelajaran. Teknologi tersebut dapat berupa komputer dan internet.²

Salah satu pembelajaran daring masa kini yakni Google Classroom. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.³ Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui *multiflatform* yakni melalui komputer dan telepon

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan e-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45

³ Vicky Dwi Wicaksono, *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom*, Jurnal (Jurnal Surabaya: Jurnal UNESA, 2018), hlm. 2

genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di Android atau app store di iOS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks. Penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran *Show Not Tell* dengan media video Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMKN 40 Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks bila digunakan teknik *Show Not Tell* dengan media video Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom. Setelah melakukan penelitian, maka akan diketahui apakah teknik *Show Not Tell* dengan media video Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks atau tidak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan pada uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa masih belum mencapai skor kriteria ketuntasan minimal?

2. Mengapa kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks siswa belum mencapai skor kriteria ketuntasan minimal?
3. Apa sajakah kesulitan siswa kelas X SMKN 40 Jakarta dalam melakukan kegiatan menulis di sekolah?
4. Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMKN 40 Jakarta?
5. Apakah penggunaan teknik *Show Not Tell* dengan media video Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMKN 40 Jakarta?
6. Apakah teknik *Show Not Tell* dengan media video Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMKN 40 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik pembelajaran *Show Not Tell* dengan media video Kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMKN 40 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dirumuskan menjadi: Adakah pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Show Not Tell* dengan media video kanal YouTube Hujan Tanda Tanya menggunakan Google Classroom terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X SMKN 40 Jakarta?

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama kemampuan menulis siswa, pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini selain juga diharapkan agar dapat dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Kegunaan lainnya dari penelitian ini yakni:

a) Bagi Siswa

Siswa lebih cepat memahami dan menyerap pelajaran mengenai penulisan teks eksplanasi kompleks dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

b) Bagi Guru

Guru dapat memaksimalkan teknik dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan

kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks eksplanasi kompleks.

c) Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat menggunakannya sebagai referensi dalam penelitian sejenis/lanjutan khususnya menulis teks eksplanasi kompleks dan menjadi sumbangan untuk ilmu pengajaran bahasa dan penggunaan teknik dan media pembelajaran

